

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sindrom koroner akut (SKA) merupakan salah satu pembunuh nomer satu di Indonesia. Sindrom koroner akut adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan jantung dalam mensuplai darah yang tidak adekuat. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan kebutuhan oksigen, transpor oksigen darah berkurang dan pengurangan aliran darah koroner sehingga terjadi penyempitan atau obstruksi arteri yang disebabkan oleh aterosklerosis (Stillwell, 2011; Meidiza, et.al, 2012; Satoto, 2014). Penurunan curah jantung adalah salah satu masalah keperawatan yang muncul pada Sindrom koroner akut. Jika penurunan curah jantung tidak diatasi dengan segera tentunya juga akan menyebabkan kematian (Kasron, 2012).

Data *World Health Organization* (WHO) penyakit sindrom koroner akut menjadi penyebab kematian 36 juta penduduk dunia (64%) dari seluruh kematian global (Rahajoe & Rilantono, 2012). Berdasarkan Riskesdes di Indonesia pada tahun 2012 Penyakit sindrom koroner akut masih dianggap sebagai penyumbang angka kematian tertinggi dengan angka prevalensi (7,2%). Penyakit jantung iskemik menduduki urutan ketiga (8,7%) sebagai penyebab kematian didaerah perkotaan. Sedangkan di Jawa Timur, sindrom koroner akut merupakan salah satu dari 20 penyakit terbanyak di rumah sakit di provinsi Jawa Timur yaitu sekitar

2,45% (Subagjo et al, 2012). Data yang diperoleh dari rekam Medis RSUD Ibnu Sina Gresik didapatkan bahwa angka kejadian sindrom koroner akut di ruang ICU selama dua bulan terakhir tahun 2018 terdapat (48%) dan kebanyakan kasus sindrom koroner akut adalah pada seorang laki-laki (Rekam Medis RSUD Ibnu Sina Gresik).

Sindrom koroner akut terjadi karena kurangnya aliran darah ke miokard jantung salah satunya yang terbanyak sering disebabkan oleh obstruksi lemak atau lipid di pembuluh darah yang disebut dengan Aterosklerosis. Aterosklerosis dapat membuat pembuluh darah arteri menyempit karena adanya penumpukan lemak sehingga aliran darah ke seluruh tubuh terhambat dan juga mempengaruhi suplai oksigen ke area miokard jantung tidak ada yang masuk. Ketidakseimbangan suplai oksigen ke jantung mengakibatkan kerja jantung meningkat. Apabila kerja jantung yang semakin meningkat dan tekanan darah semakin tinggi dibiarkan maka akan menimbulkan tanda gejala salah satunya yaitu sesak nafas sehingga dapat memunculkan masalah keperawatan penurunan curah jantung (Personage et al, 2013).

Asuhan keperawatan pada kasus Sindrom Koroner Akut yaitu adanya masalah Penurunan curah jantung. Maka peran perawat gawat darurat di ruangan Intensif Care Unit (ICU) sangat di butuhkan, untuk memberikan asuhan keperawatan dengan cepat dan tepat guna mencegah terjadinya komplikasi. Asuhan keperawatan tersebut meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Tindakan promotif, meningkatkan kualitas hidup klien dan mempertahankan kehidupan serta memberikan

pendidikan tentang pola gaya hidup yang sehat. Tindakan preventif, yakni menganjurkan kepada klien untuk badrest total, memberikan oksigenasi tambahan, dan mengatur posisi semi fowler untuk menghindari valsava manuver. Tindakan kuratif tentunya sangat diperlukan penanganan dan intervensi khusus yang optimal dan tepat sasaran oleh para dokter dan tenaga medis lainnya termasuk perawat yang akan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dan fisioterapi yang berperan untuk melakukan penanganan fisioterapi yaitu memberikan latihan aktivitas secara bertahap untuk menghindari peningkatan tekanan darah pada sistem kerja jantung. Tindakan rehabilitatif yaitu memantau agar tidak terjadi komplikasi yang lebih berat pada organ tubuh lainnya (Dep.kes. RI, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Klien Penyakit Sindrom Koroner Akut (SKA) dengan Masalah Keperawatan Penurunan Curah Jantung di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Ibnu Sina Gresik?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada klien Penyakit Sindrom Koroner Akut (SKA) dengan Masalah Keperawatan Penurunan Curah Jantung di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada klien Penyakit Sindrom Koroner Akut (SKA) dengan Masalah Keperawatan Penurunan

Curah Jantung di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Ibnu Sina Gresik.

2. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada klien Penyakit Sindrom Koroner Akut (SKA) dengan Masalah Keperawatan Penurunan Curah Jantung di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Ibnu Sina Gresik.
3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada klien Penyakit Sindrom Koroner Akut (SKA) dengan Masalah Keperawatan Penurunan Curah Jantung di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Ibnu Sina Gresik.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Sindrom Koroner Akut (SKA) dengan Masalah Keperawatan Penurunan Curah Jantung di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Ibnu Sina Gresik.
5. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada klien Sindrom Koroner Akut (SKA) dengan Masalah Keperawatan Penurunan Curah Jantung di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam pengembangan ilmu asuhan keperawatan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan asuhan keperawatan untuk institusi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keperawatan sehingga terus dapat melahirkan perawat yang berkompeten.

2. Bagi institusi Rumah Sakit

Peningkatan mutu dan kualitas pelayanan keperawatan yang sesuai dengan standart asuhan keperawatan khususnya pada klien Penyakit Sindrom Koroner Akut (SKA) dengan Masalah Keperawatan Penurunan curah jantung di RSUD Ibnu Sina Gresik.

3. Bagi Penulis

Studi kasus ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penulis serta menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien Penyakit Sindrom Koroner Akut (SKA) dengan Masalah Keperawatan Penurunan curah jantung di RSUD Ibnu Sina Gresik.

4. Bagi Pasien

Studi kasus ini dapat memberikan pengetahuan pada klien serta dapat memberikan kepuasan terhadap asuhan keperawatan yang telah diberikan.